



**BELAJAR DARI RUMAH (DARING): KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA**

Ade Chita Putri Harahap*
Dinda Permatasari Harahap
Sari Wardani Simarmata

1. Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
2. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan Indonesia
Dosen Bimbingan Konseling STKIP Budidaya Binjai

Abstract: Kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan secara daring (BDR) dikarenakan belum selesainya Wabah Covid-19 menuntut mahasiswa untuk bias menjadi mandiri dalam keadaan apapun. Terutama dalam hal belajar. Mahasiswa harus mampu melakukan kegiatan belajar yang aktif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap kegiatan belajar, tidak mengharapkan bantuan orang lain, menguasai kompetensi tertentu, serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri selama proses kegiatan belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari kemandirian mahasiswa selama proses belajar pembelajaran secara daring (belajar dari rumah/BDR). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa BKI berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 90% dan pada kategori sedang sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan keadaan dan situasi apapun, mahasiswa mampu bertahan dan keluar dari masalah akademiknya sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam kegiatan belajarnya.

Keywords: Mahasiswa, Resiliensi Akademik, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kondisi dunia saat ini sangat gaduh dengan hadirnya covid-19 sebagai virus yang membawa dampak mengerikan bahkan mematikan bagi penduduk dunia. Tahun 2019 akhir sampai dengan saat ini tahun 2021 merupakan tahun-tahun terberat bagi seluruh negara yang merasakan dampak dari kehadiran covid-19. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah-sekolah diliburkan, perekonomian

dunia terpuruk sehingga banyak perusahaan yang melakukan PHK bagi karyawan kantor atau pabrik akibat dari dampak covid-19 tersebut. Dari sekian banyak dampak yang sangat dirasakan seluruh penduduk di setiap negara, dampak yang paling signifikan adalah dampak yang dirasakan oleh siswa-siswa yang sekolahnya ditutup akibat covid-19. Mereka dituntut untuk melakukan pembelajaran di rumah (daring) dengan menggunakan berbagai media/alat seperti laptop, hp yang mendukung berbagai aplikasi terkini agar proses pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik. Berbagai keterbatasan pasti dialami oleh siswa maupun guru yang mengampu mata pelajaran. Seperti keadaan sinyal yang buruk, laptop/pc yang tidak mendukung (lambat), listrik padam, dsb. Santoso dan Santosa (2020) menjelaskan beberapa dampak yang terjadi dengan dilakukannya pembelajaran Daring/Online diantaranya adalah adanya kendala dalam beradaptasi dengan belajar daring, dan terjadinya kejenuhan yang terlalu lama karena berada di rumah. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam melakukan proses pembelajaran secara daring di rumah. Salah satu aspek kepribadian yang penting pada mahasiswa adalah kemandirian. Pembentukan kemandirian bagi mahasiswa dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu formal, informal, maupun nonformal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Termasuk mandiri dalam melakukan kegiatan belajar pembelajaran.

Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang dimiliki (Mujiman, 2007). Mahasiswa yang dikatakan memiliki kemandirian belajar jika mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar, serta memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajar serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap kegiatan belajar. Utomo (2007) menyatakan bahwa kemandirian adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah secara bebas, progresif dan penuh inisiatif. Slameto (2010) menjelaskan bahwa

kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa sama sekali mengharapkan bantuan dari orang lain atau pihak manapun.

Proses pembelajaran daring yang sangat kompleks membuat mahasiswa harus mampu membentuk kemandirian belajar bagi dirinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang yaitu Faktor yang berasal dari diri sendiri (factor Endogen) dan factor yang berasal dari luar diri (factor eksogen) (Basri dalam Rijal dan Bachtiar, 2015). Seseorang yang dikatakan memiliki kemandirian belajar jika orang tersebut memiliki kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, memiliki tanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Aini dan Taman, 2012). Kemandirian belajar seseorang dapat terlihat dari seluruh kebiasaan dan aktivitas belajarnya sehari-hari. Jika seseorang memiliki kemandirian belajar yang rendah ditandai dengan adanya tugas yang tidak terselesaikan, kurang memperhatikan guru mengajar, melamun, dan tidak memiliki strategi belajar yang baik. sehingga pada akhirnya prestasi belajar juga menjadi menurun. Hasil penelitian Tahar, dkk (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Selain itu seseorang dengan kemandirian belajar yang tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. hasil penelitian Sundaya (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalahnya.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Aini dan Taman, 2012). Mujiman (2007) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sifat dan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar untuk menguasai kompetensi tertentu. Sulo dan Umar (2005) mengartikan kemandirian belajar sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang karena kemauannya sendiri, pilihannya sendiri serta adanya tanggung jawab dari diri orang tersebut. Ahmadi (2004) menyatakan kemandirian belajar sebagai belajar yang mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Panen (2006) berpendapat bahwa, siswa yang mampu belajar

mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk menjajdi pribadi yang bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kompetensi tertentu serta membuat pilihannya sendiri atas kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang yaitu (Basri dalam Rijal dan Bachtiar, 2005):

a. Faktor Endogen

Factor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri dan segala sesuatu yang melekat pada dirinya. Seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor Eksogen

Factor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan factor lingkungan.

Berbagai aspek yang ada pada kemandirian belajar seseorang diantaranya adalah (Mulyaningsih, 2014):

- a. Mencukupi kebutuhan sendiri
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin
- c. Memiliki kemampuan inisiatif
- d. Mampu mengatasi masalah
- e. Percaya diri
- f. Dapat mengambil keputusan dalam memilih.

Thoha (1996) menjelaskan ada delapan ciri kemandirian belajar seseorang yaitu:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari dari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
- e. Apabila menemukan masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Berbagai tahapan-tahapan dalam kemandirian dalam belajar yang perlu diimplikasikan seseorang yaitu (Mujiman, 2011):

- a. Tahap masuknya rangsangan yang menarik perhatian pembelajar
- b. Tahap tumbuhnya niat untuk merespon rangsangan
- c. Tahap pembuatan keputusan atau tahap penumbuhan motivasi
- d. Tahap pelaksanaan tindakan belajar; dan
- e. Tahap evaluasi.

Pendidik sangat berperan penting dalam memfasilitasi siswanya untuk melewati tahapan-tahapan tersebut. Rangsangan untuk menumbuhkan kemauan belajar dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan belajar aktif yang melibatkan siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Lehmann (dalam Yusuf, 2014:62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mendapatkan gambaran keadaan kemandirian belajar mahasiswa selama melaksanakan belajar pembelajaran secara daring (belajar dari rumah). Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa BKI sebanyak 226 orang yang aktif melaksanakan perkuliahan secara daring di rumah selama masa pandemi covid-19.

HASIL

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kemudian diolah untuk menemukan gambaran keadaan kemandirian belajar mahasiswa. Kategori yang digunakan pada skala kemandirian belajar menggunakan tiga kategori yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). adapun hasilnya adalah kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 90% atau sebanyak 204 mahasiswa, untuk kategori sedang sebesar 10% atau sebanyak 22 mahasiswa dan kategori rendah sebesar 0% atau sebanyak 0 mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 90% atau sebanyak 204 mahasiswa dan pada kategori sedang sebesar 10% atau sebanyak 22 mahasiswa.

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti adalah resiliensi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 63,12% atau sebanyak 202 mahasiswa dan pada kategori sedang sebesar 36,88% atau sebanyak 118 mahasiswa. Berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran secara daring (BDR) dimasa covid-19. Mahasiswa dituntut untuk bias mampu belajar secara mandiri dengan berbagai tugas dan tuntutan dalam proses belajar pembelajaran. Mahasiswa diminta untuk mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, mampu keluar dari masalah belajar yang dialaminya, mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diambilnya, tidak menghindar dari masalah, mampu memecahkan masalah yang dialaminya dan tidak merasa rendah diri. Dengan berbagai kriteria tersebut kemandirian belajar mahasiswa semakin baik dan pastinya akan berdampak terhadap prestasi belajar dan hasil belajar yang diperolehnya. Hasil penelitian Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian Tahar dan Enceng (2006) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Manajemen Keuangan.

Kemandirian belajar diartikan sebagai belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar (Slameto, 2010). Utomo (2007) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, dan penuh inisiatif. Knowles (dalam Sundayana, 2016) menjelaskan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Dari hasil penelitian Mulyaningsih (2014) bahwa sebanyak 60 siswa kemandirian belajarnya berada pada kategori Tinggi (50%), 43 siswa berada pada kategori sedang (36%), 13 siswa pada kategori rendah (14%).

Borkowski dan Thorpe (Izzati, 2012) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah dalam proses pembelajaran menjadi penyebab utama dari rendahnya prestasi. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi, maka mereka akan memperlihatkan prestasi akademik yang baik, motivasi dan pembelajaran yang lebih baik. Johnson (dalam Sundayana, 2016), pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran daring (BDR) berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan berbagai situasi dan kondisi apapun, mahasiswa tetap menjadi pribadi yang kuat, yang powerful, dan mampu belajar dalam kondisi yang tidak nyaman sekalipun karena adanya tujuan baik yang ingin dicapainya dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2004. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aini, P.T & Taman, A. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. X (1):48-65.
- Haris Mujiman. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Izzati, N. 2012. *Komunikasi Matematik dan Pendidikan Matematika Realistik*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Yogyakarta:UNY
- Mulyaningsih, I.E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20 (04). 441-451.
- Rijal, S & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. 3 (02):15-20.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sulo, L & Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta

Sundayana, R. 2016. Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnah Moosharafa*. 5 (02): 75-84.

Utomo, J. 2007. Membangun Harga Diri. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.